

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dan menguraikan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Metode Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data informasi dengan cara teknik analisis data deskriptif Kualitatif untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh sebelumnya.

Pada bab ini peneliti juga menjelaskan sedikit profil tentang Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat.

A. Gambaran Umum

1. Profil Pondok Pesantren

Menelusuri dan mencermati kronologi sejarah perkembangan Pondok Modern Daarul Abror dari awal secara tidak sengaja perbincangan tentang pesantren di Bangka yang banyak bangun jatuh kemudian bercermin kepada Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur terdetiklah dihati KH. Sofyan Abu Yamin, Ust. Haris, S.Ag, Ust Syamsuddin Zakaria untuk membangun Pesantren Modern yang berkiblat ke Pondok Modern Gontor yang mana sampai saat ini masih diakui kelebihanannya oleh dalam Negeri maupun Luar Negeri. Pada bulan Oktober 2007 mulailah berkonsultasi kepada para alumni gontor dan mendapat tanggapan dan dukungan. Akhirnya mereka bertekad mencari lahan dekat dengan kota tepatnya adalah Desa Kace, kemudian membeli tanah seorang warga Desa Kace seluas \pm 3 Hektar.

Pada tanggal 14 Januari 2008 mulailah penggalangan dana ke para dermawan dan simpatisan pesantren sehingga berdirilah satu unit bangunan semi

permanen dengan muatan 4 lokal yang sekarang sebagai tempat tinggal para Dewan Guru yang sudah berkeluarga. Pada tanggal 14 April 2008 datangnya Dermawan dari Singapura yang berniat mendirikan Masjid untuk pesantren yang sekarang telah digunakan sebagai central ibadah para santri dan pengasuh di Pondok Modern Daarul Abror, berselang beberapa waktu datangnya bantuan kapolda, Kabupaten, dan Gubernur Babel dan Para Dermawan sehingga terbentuklah asrama santri dua lantai yang permanen, tak lama kemudian Kementerian Agama Kab. Bangka memberikan dan mendaftarkan Pondok Modern Daarul Abror adalah salah satu pesantren yang terdaftar di instansinya, tepat pada tanggal 26 November 2008 dengan Nomor Statistik Pondok : 512190796006 dan nomor piagam: Kd.29.01/5PP.00.8/414/2008.

Pondok ini adalah di bawah naungan Yayasan Islam Bumi Serumpun Sebalai yang di ketuai oleh Syamsuddin Zakaria dan pada tanggal 11 Juni 2008 mengangkat KH.Sofyan Abu Yamin sebagai Pemimpin Pondok yang berwenang sepenuhnya dalam memajukan pondok tersebut. Pondok ini diberi nama Pondok Modern Daarul Abror dan di harapkan pondok ini akan menjadi orang-orang ahli kebajikan.⁶⁰

Desa Kace adalah adalah sebuah desa yang berbatasan langsung dengan Kota Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jauh sebelumnya desa tersebut sudah ada Madrasah dan telah ada pendidikan keislaman namun masih tradisional yang mana sekarang masih berbekas di masyarakat yaitu cawisan, nganggong. Desa ini pintu masuknya dari Kota ke Kecamatan Mendo Barat yang dicanangkan sebagai

⁶⁰ Dikutip dari *Kuisisioner Profile Pondok Pesantren Daarul Abror 2023*, didapat dari Ustadz Riko, Sekretaris di Pondok Pesantren Daarul Abror, yang dikirim melalui via Whatshap dalam bentuk *word* pada 13 Juni 2023.

Kecamatan Santri, kegiatan yang masih kental di masyarakat desa adalah nganggong, peringatan Maulid yang secara besar-besaran guna mengingatkan kepada masyarakat akan keagungan Nabi, juga ruahan, pengajian tiap malam Jum'at dan siang Jum'at buat para ibu-ibu. Inilah kondisi masyarakat desa tersebut.⁶¹

Sebagai lembaga pendidikan alternatif, Pondok Modern Daarul Abror (PMDA) memandang perlu merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Program aksi yang jelas. Komponen tersebut sangat penting keberadaannya guna memberikan arahan dan motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh unsur dalam pengembangan PMDA. Di samping itu Visi, Misi, dan Tujuan dapat berfungsi untuk menyatukan fikrah, persepsi, cita-cita dan harapan-harapan yang diinginkan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembinaan dan pengembangan Pondok.

Dengan demikian Visi, Misi, dan Tujuan yang telah dirumuskan secara jelas diharapkan dapat memberikan motivasi dan kekuatan gerak untuk meraih prestasi menuju Pondok masa depan dengan berbagai keunggulan.

A. Visi, Misi Pondok dan Tujuan

Pondok modern Daarul Abror adalah lembaga pendidikan Islam dengan visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1. Visi

Terciptanya kader ulama Amilin yang berkualitas, dan memiliki pemahaman Islam yang kaaffah serta memahami IPTEK.

⁶¹ Dikutip dari *Kuisisioner Profile Pondok Pesantren Daarul Abror 2023*, didapat dari Ustadz Riko, Sekretaris di Pondok Pesantren Daarul Abror, yang dikirim melalui via Whatshap dalam bentuk *word* pada 13 Juni 2023

2. Misi

- a. Tafaquh Fiddin (pendalaman agama islam) melalui program dan kegiatan Transportasi Ilmu Pengetahuan Islam.
- b. Sekolah Alam
- c. Sistem Pendidikan Terpadu yang berbasis kompetensi
- d. Full Day Education
- e. Indzarulqoum (mengingatkan masyarakat) dengan menyiapkan generasi pewaris Nabi yang siap menyebarkan islam di tengah masyarakat.

3. Tujuan

Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri yang di perlukan penumbuhan dan pengembangan diri sebagai Ulama Amilin terbinanya generasi khoiru ummah.

Tujuan kelembagaan tersebut mendambakan profil lulusan PMDA yang memiliki kompetensi dasar yang di tuangkan 5 jati diri santri Daarul Abror sebagai berikut:

1. Memiliki kelurusan aqidah yang bersumber dan berazaskan kepada pemahaman yang benar terhadap Al-quran dan As-sunnah.
2. Tekun dan benar dalam beribadah sesuai dengan petunjuk yang disyariatkan kepada Rasulullah SAW.
3. Mempunyai kemampuan manunjukkan potensi dan kreativitasnya dalam dunia kerja.
4. Terampil mengatur segala urusannya dengan ketentuan Islam.
5. Menghargai, memelihara dan aktif menjadikan diri bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.

2. Jumlah Santri

Dari hasil yang saya baca jumlah santri di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, sebanyak 1.227 siswa yang mana itu data terbaru yang saya baca dari profil data Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat. Disini peneliti mengambil 5 santri untuk

diwawancarai yang mana santri tersebut dari 2 kelas A dan kelas B, satu kelas itu terdiri dari 35 santri untuk kelas A dan 36 untuk kelas B jadi total kelas 12 yaitu 71 santri. Tidak menutup kemungkinan bisa akan lebih banyak lagi ditahun yang akan datang mengingat Pondok Pesantren tersebut bersifat modern, yang mana kita mengingat di Desa Kace juga masih kental akan agama seperti yang dijelaskan pada kutipan diatas

3. Jumlah Ustadz

Sama halnya dengan kutipan yang diatas jika diatas membahas tentang santri nya, kali ini saya akan mencantumkan juga jumlah ustadz yang ada di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, jumlah Ustadz nya ialah sebanyak 95 ustadz.

4. Infrastruktur Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat

Infrastruktur Pondok Pesantren Meliputi:

a. RuangBelajar	: 40	Buah	Luas	: 7X8	Baik
b. Ruang Tata Usaha	: 2	Buah	Luas	: 3X3	Baik
c. Ruang Kantor	: 2	Buah	Luas	: 7x8	Baik
d. Ruang Guru	: 2	Buah	Luas	: 7x8	Baik
e. RuangKesehatan	: 1	Buah	Luas	: 4x4	Baik
f. RuangPerpustakaan	: 2	Buah	Luas	: 12x8	Baik
g. Ruang LAB	: 3	Buah	Luas	: 12x9	Baik
h. Raung UKS	: 2	Buah	Luas	: Blm Ada	
i. Ruang OSIS	: 2	Buah	Luas	: Blm Ada	
j. RuangSerbaGuna	: 1	Buah	Luas	: Blm Ada	
k. KamarMandi	: 40	Buah	Luas	:2.5X3	Baik
l. DapurUmum	: 2	Buah	Luas	: 6X12	Baik
m. WC	: 40	Buah	Luas	:1.5X1	Baik

- n. Asrama Putra : 38 Buah Luas : 7X8 Baik
- o. Masjid/ Musholla : 3 Buah Luas : 18X18 Baik

5. Analisis Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu sudah meminta izin terhadap subjek untuk mencantumkan identitas subjek terlebih dahulu karena penelitian ini takut ada kaitannya dengan privasi subjek oleh karena itu peneliti izin terlebih dahulu. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek yaitu santri yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat.

1. Ahmad

Ahmad merupakan salah satu santri yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Abror, santri tersebut sedang menduduki kelas 12 MA, santri ini berasal dari Bangka Kota dan sudah 5 tahun berada di Pondok tersebut. Ahmad merupakan 3 bersaudara dan dia sebagai anak yang pertama

“Saya sebagai kakak harus memberikan contoh terhadap adik-adik saya kak, maka dari itu saya ingin bersungguh-sungguh belajar disini dan yang paling terpenting yaitu ingin membahagiakan kedua orang tua saya sendiri kak, sebenarnya saya sedih jauh dari kedua orang tua saya soalnya kedua orang tua saya sudah agak tua kak saya takut ada apa-apa. Tapi saya membulatkan tekad tetap ingin belajar disini walaupun dengan berat hati. Banyak suka deka disini kak dari mulai sukanya ya kak, sukanya itu kak dapat pelajaran baru apalagi disini menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dan inggris setiap harinya kak dan juga

saya mendapatkan kawan-kawan baru kak jadi enak jika banyak kawan kak seandai kita ingin bermain kesini kesana ada kawan contohnya saja yang disamping saya ini nah dia berasal dari Sungai Liat dan bahkan dari Palembang pun ada kak. Dukanya itu kak ya kalo lagi duit abis sabun sering ilang kalo lagi sakit dan masih banyak lagi lah kak.”⁶²

2. Kodri Saputra

Kodri merupakan salah satu santri di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat. Kodri ini sama dengan Ahmad juga ia sedang menempuh pendidikan kelas 12 MA, Kodri ini berasal dari Belinyu ia lahir pada tahun 2006 dan lulus SD dia langsung melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat. Kodri ini mempunyai kakak dan juga mempunyai 2 adik.

“Suka duka berada di Pondok ini kak ya gimana namanya juga kita mondok banyak aturan mengingat kak ya waktu saya masih sekolah sd dulu saya bebas mau kemana saja mau maen mau kesana kesini ga ada yang ngelarang, mau maen hp pun bisa nonton tv dan masih banyak lagi lah kak, tetapi di Pondok ini berbanding terbalik kak disini banyak aturan tapi tidak disini saja sih kak pasti disetiap tempat mempunyai aturan. Suka nya itu ya itu banyak kawan banyak mengenal yang belum saya tau seperti bahasa Inggris bahasa Arab dan masih banyak lagi lah kak, tetapi saya merasa kalo di Pondok ini saya merasa berubah kak dari saya dulu bangunnya siang terus sekarang subuh sudah bangun untuk sholat subuh alhamdulillah lah kak pokoknya engga nyesel sama sekali saya masuk Pondok ini.”⁶³

⁶² Ahmad, Santri Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 13 juni 2023.

⁶³ Kodri Saputra, Santri Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 13 juni 2023.

3. Aria Erlangga

Aria merupakan salah satu santri yang berasal dari desa Permis Bangka Selatan. Aria sedang menempu pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat kelas 12 MA. Aria ini anak tunggal dia tidak mempunyai kakak maupun adik dan aria ini lahir pada tahun 2005.⁶⁴

4. Baradi Ridwan

Baradi merupakan salah satu santri yang berasal dari desa Perlang Bangka Tengah. Baradi sedang menempu pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat kelas 12 MA. Baradi ini anak tunggal dia tidak mempunyai kakak maupun adik dan Baradi ini lahir pada tahun 2006.⁶⁵

5. Rahmad Ardiansyah

Rahmad merupakan salah satu santri yang berasal dari desa Perlang Bangka Tengah. Baradi sedang menempu pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat kelas 12 MA. Rahmad ini merupakan 3 bersaudara dan Ahmad ini berada nomor 2 dia mempunyai kakak perempuan dan mempunyai adik laki-laki Rahmad ini lahir pada tahun 2006.⁶⁶

⁶⁴ Aria Erlangga, Santri Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 13 juni 2023.

⁶⁵Rahmat Ardiansyah, Santri Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 13 juni 2023.

⁶⁶Rahmad Ardianyah, Santri Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 13 juni 2023.

6. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Abror

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Menurut ajaran Islam, akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Karena akhlak merupakan salah satu hal penting yang dapat membedakan antara manusia dan binatang.

Pembinaan akhlak merupakan sebuah usaha dalam rangka mengingatkan akhlak secara terpuji yang dilakukan secara lahiriah, karena dengan pendidikan maka seseorang akan memperluas cara pandangnya, dengan semakin meningkatnya pendidikan dan pengetahuan sehingga seseorang akan lebih mampu mengetahui perbuatan terpuji dan tercela.⁶⁷

Terkait penjelasan yang diatas, kondisi santri di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat maka peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang bagian ksantrian.

“Sebagian besar akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Abror ini menunjukkan akhlak-akhlak yang baik, seperti kebiasaan berjamaah dengan temannya, sikap memaafkan, saling menghargai, perilaku hidup sederhana dan mandiri serta sikap keteladanan.”⁶⁸

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul Abror kecamatan Mendo Barat pada dasarnya sudah baik. Meskipun demikian, kondisi akhlak satri tidak bisa disamaratakan, tidak menutup kemungkinan ada kesamaan akhlak, namun

⁶⁷ Dikutip dari *Kuisisioner Profile Pondok Pesantren Daarul Abror 2023*, didapat dari Ustadz Riko, Sekretaris di Pondok Pesantren Daarul Abror, yang dikirim melalui via Whatshap dalam bentuk *word* pada 13 juni 2023.

⁶⁸ Usatdz Riko, selaku bagian ksantrian di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 juni 2023.

adanya perbedaan terlihat jelas. Perbedaan kondisi akhlak terlihat dari perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh para santri khususnya akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Kondisi akhlak yang dimaksud dengan peneliti adalah situasi dan keadaan yang ada pada diri individu baik itu diluar maupun didalam dirinya. Para santri sudah banyak yang berperilaku puji, itu terlihat dari tingkah laku sehari-hari seperti rajin beribadah sholat, tadarus Al-Qur'an.

Akhlak santri di Pondok Daarul Abror ini bisa di golongan menjadi 3 golongan yaitu ada yang akhlaknya belum terbentuk, biasanya santri yang seperti ini santri yang baru masuk Pondok Pesantren, kemudian ada juga santri yang akhlaknya sudah mulai terbentuk saat berada dilingkungan Pesantren dan ada juga yang akhlaknya sudah sangat baik.

Akhlak santri yang belum terbentuk adalah sifat santri yang sama sekali belum memiliki dasar agama sehingga masih jauh dari kata baik, pada akhlak yang belum terbentuk diwakili oleh santri yang masih sering mengganggu santri lainnya, santri yang belum sanggup mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

Akhlak yang sudah terbentuk saat di wilayah Pesantren adalah dari beberapa santri yang datang ke Pesantren umumnya masih awam tentang agama namun ketika sudah masuk di wilayah Pesantren perubahan perlahan terbentuk karena pengaruh lingkungan Pesantren sehingga mamapu merubah pandangan santri yang masuk di Pesantren.

Akhlak yang sudah baik adalah perilaku santri yang sudah bisa dikatakan baik karena sebelum masuk ke wilayah Pesantren sudah terdidik memang dari orang tuanya. Sebab pendidikan pertama yang sangat melekat pada santri itu adalah pendidikan akhlak orang tua.

Menurut salah seorang pengurus santri di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat pada kesempatan wawancara mengatakan bahwa:

“Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat akhlaknya itu bermacam-macam, hal ini terlihat dari akhlak keseharian santri, ada yang dipuji dan ada juga yang tercela.”⁶⁹

Contoh sikap terpuji yang sudah dimiliki santri di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat. Amanah ketika berjanji, memaafkan apa bila ada temannya yang meminjam barang miliknya kemudian kembali dengan tidak utuh atau rusak, tolong-menolong apabila ada temannya yang kehabisan uang maka dengan senang hati santri yang lain membantunya, bertanggung jawab seperti ketika diberi tugas baik tugas sekolah maupun tugas Pondok misalnya menghafal Al-Qur'an mereka akan menyelesaikan tugas tersebut.

Akhlak tercela adalah sikap dan perilaku yang dilarang oleh Allah SWT atau tidak sesuai dengan syariat yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW. Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Santri dan sekaligus Sekretaris Pondok Pesantren Daarul Abror:

⁶⁹ Usatdz Riko, selaku bagian kesiantrian di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 juni 2023.

“Sebagian santri masih memiliki perilaku tercela, di antara mereka masih banyak yang sering, Ghibah, Riya, masih ada santri yang mengambil temannya tanpa sepengetahuan pemiliknya, dan masih ada santri yang keluar dari lokasi Pondok Pesantren tanpa izin dan masih ada santri yang malas belajar.”⁷⁰

Menurut penelitian berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat. Sering terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh santri itu sendiri, misalnya santri tidak lagi menghiraukan larangan atau aturan yang telah ditetapkan oleh pembina mereka. Terkadang terjadi hal-hal yang bertentangan dengan ajaran yang selama ini diajarkan dan dipelajarinya, baik dalam hubungan dengan sesamasantri maupun dengan pembina atau lingkungan lainnya. Santri yang terjangkit dengan penyakit diatas, akan banyak musuh dan dijauhi teman-temannya sehingga terkucil dalam pergaulan, disekitar lokasi Pesantren.

Pada kesempatan lain, peneliti kembali mewawancarai salah seorang santri yang mengatakan bahwa:

“Masih ada beberapa santri termasuk saya yang belum sangat lancar membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar.”⁷¹

Sedangkan hasil yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, pembina di Pondok Pesantren menuntun santrinya yang belum bisa atau belum sangat lancar membaca Al-Qur’an dengan penuh kesabaran dan pembelajaran mengaji terkadang dilakukan di Masjid setelah Sholat Isya dan tak jarang pula dilakukan di asrama dan dilakukan secara berkelompok.

⁷⁰ Usatdz Riko, selaku bagian kesantrian di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 juni 2023.

⁷¹ Rahmad Ardianyah, Santri Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 13 juni 2023

Pesantren sebagai wadah pembentukan akhlak, hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan Pesantren itu sendiri dimana pembinaan dilakukan terhadap santrinya hampir 24 jam tanpa mengenal jenuh dan bosan. Terus-menerus mengawasi dan memberikan bimbingan baik itu berkaitan dengan pelajaran umum terlebih lagi pelajaran Pondok atau agama sehingga nilai-nilai ajaran di Pesantren adalah nilai-nilai yang telah merujuk terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam.

Keberadaan Pesantren tetap merupakan favorit bagi masyarakat khususnya masyarakat agamis yang ada disekitarnya. Orang tua santri mengatakan bahwa alasan mengapa ia memasukan anaknya ke Pesantren adalah karena ia mengingatkan anaknya tidak hanya memiliki pengetahuan umum saja tetapi juga memiliki pengetahuan agama, anak santri memiliki pertahanan yang kuat di dalam menghadapi hidupnya. Artinya, tidak terpengaruh oleh pergaulan yang modern, dan juga tidak melanggar peraturan-peraturan agama.

7. Strategi komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat

Beberapa hasil temuan peneliti mengenai Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, melalui pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa hasil penelitian yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Strategi merupakan suatu proses untuk melakukan perumusan dan penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang. Setiap kegiatan apapun tujuannya. Dapat berjalan secara efektif dan efisien bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang, demikian pula usaha dalam pembinaan akhlak santri.

Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi terdiri dari sumber, pesan, media, penerima, efek, dan feedback. Hal tersebut sejalan dengan definisi komunikasi yang dirumuskan oleh *Harold D. Lasswell* yaitu *Who Says What In Which Channel To With What Effect* yang artinya siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan apa pengaruh. Demikian pula dengan unsur komunikasi yang diformulasi oleh *David K. Berlo* dikenal dengan SMCR, yakni *Source, Message, Channel, dan Receiver*.⁷²

⁷²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 23.

Adapun umumnya, unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut;

Sumber

Sumber adalah pembuat dan pengirim informasi. Ada juga yang mengartikan sebagai dasar dari sebuah informasi. Oleh karena itu sumber bisa berupa orang, buku, koran, dan sebagainya. Bila dikaitkan dalam komunikasi antar manusia, sumber ini biasa disebut komunikator.

Komunikator tidak hanya berfungsi sebagai pengirim informasi, namun ia juga bisa berperan sebagai komunikan yang memberikan tanggapan atau umpan balik dalam proses komunikasinya.

Pesan

Pesan adalah sesuatu disampaikan komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi.⁷³ Pesan dapat disampaikan secara langsung dengan tatap muka, atau melalui media. Pesan juga dapat berupa informasi, hiburan, ajakan, atau paksaan.

Agar pesan dapat diterima oleh komunikan, maka pesan harus bisa dipahami, jelas, bahasa atau istilah yang digunakan merupakan bahasa atau istilah yang dimengerti oleh komunikan dan seimbang.

⁷³*Ibid.*, hlm.24.

Media

Media yang dimaksud adalah saluran atau cara pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan. Media ini bermacam-macam. Ada yang menyebutkan bahwa alat indra manusia pun masuk dalam katagori media alat indra itulah yang memungkinkan manusia melakukan komunikasi. Seperti mulut, ekspresi wajah, gerakan tangan atau kaki, dan sebagainya.⁷⁴

Media juga berupa *gadget* seperti *telepon, fax, ponsel, laptop*, dan lain-lain. Dalam komunikasi massa, kita mengenal adanya media massa yang juga bisa menjadi mediakomunikasi seperti koran, tabloid, tv, radio, internet, dan lain sebagainya.

Penerima

Penerima adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator. Penerima juga dikenal dengan istilah komunikan. Komunikan bisa terdiri dari satu orang atau lebih.⁷⁵

Efek

Efek atau pengaruh muncul setelah komunikasi dilakukan. Dapat dikatakan juga bahwa efek merupakan hasil akhir proses komunikasi. Efek tersebut bisa terlihat dari perubahan perasaan, pengetahuan, atau sikap komunikan.⁷⁶

⁷⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 23.

⁷⁵Ibid., hlm.27.

⁷⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 27.

Feedback (umpan Balik)

Feedback merupakan tanggapan yang diberikan oleh komunikan atas apa yang disampaikan komunikator. Ada yang beranggapan bahwa tanpa feedback pun komunikasi bisa tetap berlangsung, namun banyak juga yang mengatakan bahwa dalam komunikasi harus ada feedback karena feedback merupakan indikasi dari partisipasi komunikan. Komunikasi tidak hanya berjalan satu arah, namun juga dua arah.⁷⁷

Adapun jenis yang digunakan oleh pengasuh dalam pembentukan karakter santrinya adalah pola komunikasi berdasarkan ciri-cirinya yaitu arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik, peserta komunikasi berada dalam jarak dekat. Sejatinya ada beberapa hal, yang digunakan oleh pengasuh dalam pembentukan karakter sebagai berikut:

a. Dialog atau Konsultasi masalah pribadi

Dari hasil wawancara atau observasi di lapangan bahwa komunikasi yang di gunakan pengasuh adalah dialog antara dua orang atau lebih atau sekelompok santri dalam jumlah kecil, terkait masalah apa yang ingin dibicarakan secara pribadi antara santri dengan pengasuh dalam membangun pola komunikasi yang baik dengan santri.

Dalam perspektif ilmu komunikasi dialog atau komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok orang dengan sebagai efek dan umpan balik.⁷⁸

⁷⁷*Ibid.*, hlm.28

⁷⁸ Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Ikapi, 2009), hlm. 122.

Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu, dengan menggunakan strategi harapan menyiapkan tujuan yang dituju dapat dengan mudah atau dengan cepat untuk dicapai. Strategi membutuhkan sebuah analisis yang sangat tajam, karena dalam strategi seseorang tersebut akan melihat dampak yang akan terjadi apabila yang dilakukan nanti berhasil ataupun gagal.

Dalam sebuah komunikasi sangat dibutuhkan strategi berkomunikasi dengan baik, karena tujuan komunikasi itu sendiri ialah menyampaikan persepsi atau menyamakan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan strategi tersebut antara komunikator dan komunikan akan upaya menggunakan strategi komunikasi mereka masing-masing mengikuti pola berkomunikasi diantara keduanya, agar pesan yang diterima dapat dengan mudah dipahami masing-masing dari mereka.

Onong menjelaskan dalam bukunya, strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan cara operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam artian bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.⁷⁹

⁷⁹Rini Fitria Dan DKK, *Komunikasi Multicultural*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm.58-59.

Anwar Arifin dalam bukunya strategi komunikasi menyatakan bahwa, sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang efektifitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.⁸⁰

Harapan para pengasuh memulai konsultasi masalah pribadi ini agar terciptanya santri yang berkarakter dalam akhlak seperti apa yang telah mereka sampaikan dan pahami sebelumnya, dan tercipta pola komunikasi yang kondusif antara santri dan pengasuh.

Para pengasuh di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat ini berusaha semaksimal mungkin untuk dapat berteman dengan para santri, mengobrol bersama mereka serta mendapatkan kesan-kesan awal yang melekat dibenak mereka tentang Pondok Pesantren Daarul Abror ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Agus M. Hardjana mengatakan, pola komunikasi adalah intraksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada dengan Syaiful Bahri bahwa pola komunikasi adalah komunikasi anatara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan

⁸⁰Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

penerimaan pesan, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁸¹

b. Memberi Teladan dan Motivasi

Memberi motivasi dan teladan adalah salah satu langkah pengasuh dalam mendorong peserta didiknya agar tidak mudah menyerah dalam melakukan apa yang menjadi tujuan dari pengasuh kepada para santri yang ada dilingkungan Pondok Pesantren.⁸²

Teguran yang diberikan oleh pengasuh kepada santri yang demikian diupayakan tanpa mempermalukan santri yang bersangkutan. Para pengasuh yang mendapati yang melakukan kesalahan atau menyimpang tidak langsung menegur santri yang bersangkutan jika masa teguran tersebut akan mempermalukan dan melukai perasaan yang mungkin akan lebih merusak potensi santri. Dalam teori *Individual differencis theory* menyatakan bahwa khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu pesan komunikasi, khususnya apabila bersangkutan dengan kepentingannya, akan sesuai dengan sikapnya, kepercayaannya dan nilai-nilainya. Tanggapan pesan komunikasi seperti itu akan diubah oleh tatanan Psikologinya.⁸³

Sebaiknya, pengasuh tersebut menunggu waktu-waktu lain agar santri dapat berkomunikasi secara baik dengan pengasuhnya sehingga

⁸¹ Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 1.

⁸² Usatdz Riko, selaku bagian kesantrian di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 juni 2023.

⁸³ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 30.

tidak masuk dalam pikirannya dan dapat merubah dirinya sendiri. Dengan tujuan utama dalam membentuk karakter santri dapat terwujud dengan lebih maksimal. Hal ini merupakan salah satu proses pembinaan awal yang dilakukan oleh pengasuh supaya santri lebih berkarakter, baik itu kesempurnaan lahir batin yang diikuti dengan kebersihan batin agar bisa menjaga kesucian diri tetap terpelihara.⁸⁴

c. Metode Komunikasi Informatif

Penggunaan metode komunikasi informatif tanpa disadari merupakan metode yang sering digunakan, dengan menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang belum diketahui dengan cara apa adanya yang berdasarkan sumber.

“Ustadz Riko mengungkapkan bahwa membina para santri memang tidak mudah, pada tahap awal para santri baru akan kita berikan informasi melalui Kegiatan Pekan Santri Baru (PSB) yang dilakukan dalam minggu pertama setelah santri menetap di Pesantren, informasi yang diberikan meliputi apa yang menjadi kewajiban para santri, bagaimana seharusnya para santri bersikap terhadap para guru, orang lain dan sesama teman di Pesantren.”⁸⁵

Metode komunikasi informatif yang dikemas dalam kegiatan Pekan Santri Baru (PSB) bertujuan agar informasi mengenai tata tertib pesantren

⁸⁴ Barnawi Umary, *Material Akhlak*, (Solo: CV Ramdhani, 2004), hlm. 44-45.

⁸⁵ Usatdz Riko, selaku bagian kesiswaan di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 Juni 2023.

tersebar secara merata, karena sementara ini tata tertib Pesantren hanya tertulis dipapan informasi Pondok.

Senada dengan hal itu, metode informatif digunakan oleh pengasuh pada seluruh santri Daarul Abror dengan proses komunikasi menjelaskan pesan yang tertulis dalam kitab-kitab seperti kitab Akhlak yang menerangkan bagaimana seseorang harus berakhlak baik.

d. Metode Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan upaya seorang pengasuh Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat dalam mengomunikasikan pesan kepada para santri yang sikapnya ingin diubah atau dibentuk.

“Demikian yang diungkapkan oleh Ustadz Riko yang selalu berinteraksi dan melakukan komunikasi dengan santri bahwa dengan menggunakan metode komunikasi persuasif, para santri akan lebih mudah diarahkan dibandingkan dengan menggunakan komunikasi yang lainnya.⁸⁶

Proses komunikasi dengan metode persuasif ini, komunikator dalam Pondok Pesantren yaitu pembina menyampaikan pesan secara persuasif, yaitu bersifat mempengaruhi, mengajak dan meyakinkan sedangkan komunikan atau para santri hanya mendengarkan. Jadi tidak terdapat interaksi, yang aktif hanya komunikator saja, sedangkan komunikan bersifat pasif hingga lama kelamaan menimbulkan suatu perubahan yang diinginkan para pembina Pondok Pesantren Daarul Abror. Dalam proses

⁸⁶ Ustadz Riko, selaku bagian kesiswaan di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 juni 2023.

membina santri, metode komunikasi persuasif ini sangat sesuai untuk digunakan agar mempermudah para santri dalam mempelajari agama Islam yang dianjurkan di dalam Alquran dan Hadis yang berisikan ajaran Islam (ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu tasawuf dan akhlakul karimah) melalui penyampaian ceramah yang dikemas dengan kerugian atau keuntungan seperti apa yang akan didapatkan ketika melaksanakan apa yang dianjurkan. Memberikan sebuah pengertian yang baik agar para santri tergugah hatinya untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

“Mungkin jarang santri yang tidak sopan, tetapi ada dan biasanya santri tersebut tergantung dari latar belakangnya juga.”⁸⁷

“Memang ada santri biasanya yang tidak sopan, tetapi jika santri tersebut tidak sopan saya tidak sungkan-sungkan menegur santri tersebut.”⁸⁸

e. Metode Komunikasi Koersif

Komunikasi koersif merupakan suatu proses penyampaian pesan dengan cara memaksa, di mana salah satu pihak yang berinteraksi berada dikeadaan lemah dibandingkan pihak lain. Metode komunikasi koersif diterapkan oleh Ustadz Mujib pada Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat pada seluruh santri. Seperti halnya ketika berlangsung kegiatan solat malam yang mewajibkan semua santri untuk melakukan solat malam, beliau tidak segan-segan akan memberikan hukuman kepada para santri yang absen dalam melakukan solat malam,

⁸⁷ Ustadz Mujiburrahman, selaku membantu Ustadz Riko mengasuh Santri Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 juli 2023.

^{88 88} Ustadz Dede Kuncoro, selaku membantu Ustadz Riko mengasuh Santri Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 juli 2023

terlebih jika absen dalam melakukan solat fardlu yang hukumnya wajib bagi umat Islam.⁸⁹

Metode komunikasi koersif pada Pondok Pesantren daarul Abror Kecamatan Mendo Barat digunakan untuk memaksa para santri menjadi pribadi yang disiplin dan berakhlakul karimah. Di mana para santri harus mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada Pondok Pesantren Al-ikhlas, dengan tidak mentaati peraturan para santri akan mendapatkan hukuman dari pengurus untuk menjadikan para santri jera dalam melakukan pelanggaran.

f. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Membina Santri di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat.

1. Faktor Penghambat

Proses komunikasi dikatakan efektif apabila pelaku komunikasi tidak mendapatkan suatu hambatan dalam berkomunikasi. Hambatan yang sering dijumpai oleh pelaku komunikasi baik itu hambatan yang ringan maupun hambatan yang berat, harus tetap diselesaikan ataupun dicegah. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi diperlukan sebuah metode dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi, agar pesan dalam proses komunikasi yang ingin disampaikan dapat tersalur dengan baik kepada khalayak. Sebagai pelaku komunikasi di dalam pondok pesantren, pengasuh, pembina, pengurus ataupun ustadz

⁸⁹ Hasil observasi peneliti pada Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, pada tanggal 14 Juni 2023.

Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam membina santri. Membina para santri, seorang pengasuh, pembina, pengurus maupun ustadz Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat menggunakan metode komunikasi dalam berusaha mencegah, meminimalisir ataupun mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan dalam proses pembinaan para santri.

Adapun beberapa faktor penghambat yang ada di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat :

a. Latar belakang santri yang berbeda-beda

Santri pada Pondok Pesantren tidak seluruhnya taat pada aturan-aturan Pondok Pesantren yang telah ditetapkan. Karena pada dasarnya santri yang ada di Pondok Pesantren memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari segi bahasa, budaya, pendidikan dan kebiasaan. Ada yang sudah terdidik baik dalam keluarganya, ada yang dimasukkan pada Pondok Pesantren karena nakal, ada pula orang yang bertaubat dari dunia kejahatan. Latar belakang ini menjadi sebuah hambatan-hambatan di dalam membina para santri Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat.

Latar belakang yang berbeda-beda merupakan hambatan yang sangat mendasar dalam membina para santri, di mana pengasuh, pembina, ustadz dan pengurus harus mengetahui latar

belakang santri terlebih dahulu, agar apa yang menjadi tujuan dalam proses pembinaan dapat berjalan secara efektif.

b. Kurangnya kesadaran pada santri

Kebanyakan pandangan masyarakat berperilaku baik merupakan sifat yang melekat pada diri santri. Akan tetapi, pada kenyataannya seorang santri juga tetap manusia yang sering melakukan kesalahan seperti melanggar aturan Pondok Pesantren, dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren tidak sedikit para santri merasa malas dalam melaksanakan setiap aktivitas.

Ustadz Riko mengungkapkan, bahwa membina para santri pasti akan memiliki hambatan. masih adanya santri yang sering melanggar peraturan-peraturan Pondok Pesantren yang telah ditetapkan, seperti terlambatnya para santri kembali ke pondok setelah selesai sekolah formal, izin berbelanja kebutuhan ataupun sehabis libur panjang, dan santri juga masih sering terlambat saat melakukan solat berjamaah.⁹⁰

Rahmat mengatakan bahwa dirinya memang sering melakukan tindakan indisipliner, seperti tidak mengikuti kegiatan madrasah, terlambat dalam melaksanakan solat berjamaah lima waktu. Menurut pengakuannya pelanggaran yang dilakukan

⁹⁰ Usatz Riko, selaku bagian ksantrian di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 juni 2023.

dikarenakan perasaan bosan terhadap padatnya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.⁹¹

Kondisi kurangnya kesadaran pada diri santri dalam melaksanakan setiap aktivitas yang ada di Pondok Pesantren menjadi hambatan bagi pengasuh, pembina, ustadz dan para pengurus dalam membina para santri yang sering terjadi dalam proses pembinaan. Kondisi ini terjadi kepada para santri baru yang disebabkan santri yang masih terbawa dengan aktivitas sebelum mereka masuk pada Pondok Pesantren. Tidak jauh berbeda dengan kondisi kurang sadarnya para santri baru terhadap aktivitas-aktivitas pesantren, sebagian santri lama juga masih kurang sadar akan aktivitas yang harus dilaksanakan, dengan alasan bosan atau jenuh dalam kegiatan yang sama setiap hari dan tidak memunyai hiburan apapun.

g. Saran

Untuk menyelesaikan masalah adanya hambatan-hambatan dalam membina para santri, pengasuh, pembina, ustazah serta para pengurus tengah mengupayakan langkah-langkah sebagai solusi dalam menghadapinya. Diantaranya yaitu:

1. Menggunakan Pendekatan Komunikasi antarpribadi

Pendekatan komunikasi antarpribadi dianggap menjadi solusi yang paling efektif dalam menghadapi hambatan yang berupa latar

⁹¹ Rahmat Ardiansyah, Santri Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 13 juni 2023.

belakang santri yang berbeda- beda, dengan mengadakan kegiatan komunikasi kelompok untuk menangani kepribadian serta latar belakang para santri yang beragam. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Riko bahwa komunikasi kami lakukan dalam skala kecil seperti setiap anggota kamar dalam berkomunikasi dilakukan secara *face to face*, biasanya pada saat konseling pada pembina masing-masing.⁹²

Membagi para santri dengan jumlah sekitar kurang lebih 20 santri untuk dibina oleh pembina yang telah ditentukan oleh pengasuh, mengajak para santriberbicara, bercerita ataupun bertukar pikiran agar terjadi hubungan yang lebih dekat antara pembina dan para santri untuk memudahkan pembina mengubah sikap ataupunkepribadian santri.⁹³

Penerangan di atas diketahui bahwasanya dalam membina para santri, faktor penghambat yang berupa latar belakang yang berbeda-beda, terlebih dalam berbedanya bahasa dan budaya sebelum dan sesudah masuk pada Pondok Pesantren merupakan hambatan yang harus dipahami dan harus diupayakan oleh pembina, dengan cara melakukan komunikasi antarpribadi agar pesan dan tujuan yang ingin dicapai dapat disampaikan dan terlaksana dengan baik.

2. Memberikan tanggung jawab lebih kepada santri

Solusi untuk mengatasi hambatan kurangnya kesadaran pada diri santri dalam menjalani aktivitas yang ada di Pondok Pesantren, Agustin

⁹² Ustadz Riko, selaku bagian kesartrian di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 juni 2023.

⁹³ Hasil observasi peneliti pada Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, pada tanggal 14 Juni 2023.

Mufarokhah mengatakan bahwa akan memberikan tanggung jawab lebih terhadap santri yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan yang ditetapkan di Pondok Pesantren, misalkan menjadikan santri tersebut sebagai ketua penanggungjawab atas kegiatan yang sering ditinggalkannya, dengan begitu santri akan memiliki jiwa tanggung jawab serta secara otomatis akan mengikuti kegiatan tersebut dengan disiplin.⁹⁴

Kondisi di atas memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya fungsi pembina dan pengurus. Fungsi pembina dan pengurus tidak hanya sebagai tempat bercerita, menjalin kasih sayang sesama manusia, akan tetapi, yang terpenting dari fungsi sebenarnya adalah menjaga fitrah anak yang lurus dan suci. Menjaga fitrah anak berarti sudah berupaya meluruskan fitranya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat kemampuan positifnya yang dimiliki santri.

⁹⁴ Usatdz Riko, selaku bagian kesartrian di Pondok Pesantren Daarul Abror Kecamatan Mendo Barat, *Wawancara*, 14 juni 2023.